

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lalu Lintas Angkutan Jalan menyebutkan bahwa Kecelakaan Lalu Lintas adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa Pengguna Jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Pemerintah Republik Indonesia 2009). (Setiawan 2022) Di Indonesia berdasarkan data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri, sepanjang tahun 2022 ada 62.975 kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia dan mengakibatkan kerugian hingga Rp134,6 miliar. (Ahdiat 2023) Di Indonesia angka kecelakaan lalu lintas tertinggi sepanjang tahun 2022 terdapat di provinsi Jawa Tengah, berdasarkan data dari Polda Jawa Tengah (Polda Jateng) mencatat pada tahun 2022 telah terjadi 29.772 kejadian kecelakaan.

Fenomena terkini yang kerap terjadi di ruas Jalan Semarang - Solo di antaranya (Purnomo 2023) empat kendaraan terlibat rentetan tabrakan di Semarang - Solo di Dusun Kebonan, Desa Sidmulyo, Kecamatan Sinyal Boyolali, Kabupaten, Jawa Tengah, Kamis Pagi. Kendaraan yang terlibat antara lain truk kontainer H-1820-BH, truk box B-9626-WCB, truk AD-1587-TC dan truk bak terbuka 166-50-IX tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini. Selain kejadian diatas ada beberapa kecelakaan yang terjadi di sepanjang jalan Semarang-Boyolali, (Jarmaji 2022) Seorang pengemudi sepeda motor meninggal setelah ditabrak truk tronton di kabupaten Boyolali. Kecelakaan terjadi di jalan Semarang-Boyolali, Desa Sidmuryo, Kecamatan Dukuh Tompak, Kecamatan Signal, Kabupaten Boyolali. Kecelakaan truk tronton dan sepeda motor. Seorang meninggal dunia pada Jumat, 13 Mei 2022. Kecelakaan itu terjadi sekitar pukul 14.00 WIB. Korban meninggal adalah pengendara sepeda motor bernama Mu

Lagir Prasecho, 30 tahun, yang tinggal di Duk Poma, Desa Randusari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.

Dari fenomena diatas bahwa keselamatan berlalu lintas sangat penting untuk diperhatikan apalagi semakin banyaknya pertumbuhan kendaraan setiap tahunnya menyebabkan jalan-jalan semakin padat dengan kendaraan khususnya sepeda motor yang rentan mengalami kecelakaan perilaku pengendaraan maupun pengemudi di Indonesia sangat memprihatinkan banyaknya yang terkadang tidak menggunakan alat berkeselamatan yang baik dan benar. Perlu dilakukan peningkatan jalan untuk mengurangi persentase tingkat kecelakaan lalu lintas khususnya di kabupaten Boyolali. Berdasarkan data dari Kepolisian Resor Kabupaten Boyolali kemudian diranking oleh Tim PKL Kabupaten Boyolali tahun 2022 serta analisis menggunakan metode *upper control limit* (UCL) dan batas kontrol atas (BKA) diketahui bahwasanya 2 ruas jalan yang paling sering terjadi kecelakaan yaitu Jalan Semarang – Boyolali dan Jalan Boyolali – Sukoharjo. Ruas Jalan Semarang - Boyolali merupakan daerah rawan kecelakaan urutan peringkat pertama.

Berdasarkan kronologi yang didapatkan dari Satlantas Polres Boyolali selain faktor perlengkapan jalan, faktor manusia juga menjadi faktor penyebab dari terjadinya kecelakaan di Jalan Semarang – Boyolali. Berdasarkan data Satlantas Kepolisian Kabupaten Boyolali faktor penyebab kecelakaan di sepanjang jalan Semarang – Boyolali segmen II yaitu dari faktor manusia sebesar 95,87 % paling banyak dikarenakan lengah tidak memperhatikan situasi sekitar sehingga menimbulkan kecelakaan lalu lintas, faktor Lingkungan sebanyak 2,75 %, dan faktor prasarana sebesar 1,38 % (Boyolali 2022). Data kecelakaan dari Satuan Kepolisian Resor kabupaten Boyolali sepanjang 5 tahun terakhir (2017-2021) menunjukkan bahwa Jalan Semarang-Boyolali dengan jumlah kejadian sebanyak 333 kejadian kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 82 orang, luka berat sebanyak 2 orang, dan luka ringan 356 orang, kemudian ruas jalan Semarang - Boyolali dibagi menjadi VI segmen kemudian di ranking menggunakan analisis metode upper control limit (UCL) dan

batas kontrol atas (BKA) didapatkan segmen II dengan jumlah 196 kecelakaan tertinggi diantara segmen yang lain (Boyolali 2022).

Kecelakaan di jalan Semarang – Boyolali segmen II sebagian besar terjadi pada jalur masuk keluarnya kendaraan dari dan menuju arah kota Boyolali. Dengan status Jalan Nasional dan merupakan penghubung serta akses utama kendaraan angkutan barang maupun bus dari arah Semarang, Boyolali, Solo, Sukoharjo dan lain-lain begitu juga sebaliknya. Kendaraan yang melintasi Ruas jalan Semarang - Boyolali pun beragam, mulai dari sepeda motor, mobil, Angkutan Kota, AKDP, AKAP, truk sedang hingga truk besar yang nantinya akan masuk ke jalan Tol Semarang-Boyolali. Permasalahan kecelakaan akan terus terjadi apabila tidak segera ditangani lebih lanjut maka angka kecelakaan pada ruas jalan Semarang - Boyolali Segmen II tersebut akan tetap tinggi, maka dari itu diupayakan peningkatan keselamatan yang sesuai dengan klasifikasi kejadian kecelakaan tersebut. Tentunya upaya peningkatan keselamatan yang sesuai dengan pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan. Bahwasanya untuk mencapai tingkat keselamatan yang tinggi diperlukan adanya keterandalan dari faktor sarana, prasarana, dan sumber daya manusia sebagai penyelenggara transportasi, serta peran pengguna jasa hingga peran dari masyarakat. Hal tersebut didasarkan dengan pemahaman bahwasanya keselamatan jalan merupakan tanggung jawab bersama untuk kita semua. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil skripsi dengan judul **"Upaya Penurunan Hazard Dan Risk Menggunakan Metode Hazard Identification, Risk Assesment, Risk Control (Hirarc) Ruas Jalan Semarang-Boyolali Segmen II Kabupaten Boyolali"**

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya permasalahan yang ada pada saat ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jalan Semarang-Boyolali adalah daerah rawan kecelakaan dengan hasil perankingan tertinggi pada pemeringkatan laporan praktik kerja lapangan

Kabupaten Boyolali sepanjang tahun 2017-2021 yang memiliki jumlah kejadian kecelakaan sebanyak 333 kejadian kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 82 orang, luka berat sebanyak 2 orang, dan luka ringan 346 orang.

2. Fasilitas perlengkapan jalan seperti lampu penerangan jalan beberapa dalam kondisi kurang baik, serta kondisi di sepanjang jalan ini yang terdapat lubang dan kerusakan. Perawatan fasilitas perlengkapan jalan yang dapat dilakukan secara berkala ataupun secara insidental.
3. Faktor Penyebab kecelakaan di sepanjang jalan Semarang – Boyolali Segmen II yaitu dari faktor manusia sebesar 95,87 %, Faktor Lingkungan sebanyak 2,75 %, dan faktor prasarana sebesar 1,38 %
4. Kondisi di sepanjang jalan ini yang didominasi oleh wilayah pemukiman, pertokoan, tempat ibadah dan juga terdapat pasar yang membuat banyaknya aktifitas masyarakat sehingga dapat berpotensi menimbulkan kecelakaan.
5. Kondisi dari ruas jalan ini banyak bergelombang dan juga masih banyak yang berlubang sehingga berpotensi menyebabkan kecelakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan mengenai:

1. Apa yang menjadi penyebab kecelakaan yang diakibatkan oleh faktor manusia pada ruas Jalan Semarang – Boyolali Segmen II?
2. Apa saja potensi bahaya atau hazard yang ditemukan di ruas Jalan Semarang – Boyolali segmen II?
3. Bagaimana upaya peningkatan keselamatan untuk mengurangi fatalitas kecelakaan di Jalan Semarang - Boyolali Segmen II?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan upaya peningkatan keselamatan pada ruas Jalan Semarang - Boyolali dari data kecelakaan,

perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan kemudian memberikan rekomendasi penanganan terhadap masalah-masalah keselamatan jalan yang terjadi pada ruas jalan tersebut. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kecelakaan yang diakibatkan dari manusia pada ruas Jalan Semarang – Boyolali Segmen II
2. Untuk Mengetahui potensi bahaya atau hazard yang ditemukan di ruas Jalan Semarang – Boyolali Segmen II
3. Memberikan rekomendasi upaya peningkatan keselamatan dalam rangka menurunkan fatalitas kecelakaan pada ruas Jalan Semarang – Boyolali Segmen II

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari judul yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian. Adapun pembatasan ruang lingkup diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada ruas Jalan Semarang – Boyolali Segmen II yang merupakan peringkat pertama daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Boyolali. Jalan Semarang - Boyolali dengan Panjang 11 KM dibagi menjadi 6 segmen kemudian di rangking didapatkan 1 segmen tertinggi berdasarkan analisis *upper control limit (UCL)* yaitu segmen II kemudian nanti akan dibagi menjadi 7 Sub segmen dengan ukuran antara 500
2. Analisis kronologi kejadian kecelakaan Tahun 2021
3. Analisis kondisi eksisting fasilitas perlengkapan jalan difokuskan pada ruas Jalan Semarang – Boyolali Segmen II
4. Analisis potensi bahaya di sisi jalan dikonsentrasikan di ruas Semarang – Boyoalli Segmen II